

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa sekarang ini bisnis sudah masuk sangat dalam pada era globalisasi yang artinya kreatifitas serta keterampilan manusia dalam bidang bisnis akan selalu diikuti oleh kemajuan teknologi. Hal ini memunculkan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Dalam menghadapi masalah persaingan bisnis, perusahaan dituntut untuk bersaing baik dalam produk, teknologi, serta sumberdaya manusia dan juga mengembangkan keunggulan yang perusahaan miliki. Dalam mencapai keunggulan tersebut, perusahaan tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perusahaan harus pandai-pandai dalam menentukan sumber dana yang nantinya akan digunakan untuk membiayai investasi perusahaan tersebut.

Pengelolaan struktur modal berkaitan dengan jumlah biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Di sisi lain, jika manajer perusahaan menggunakan dana sendiri atau dana internal, maka akan timbul *opportunity cost* dari modal sendiri yang digunakan (Nelyumna, 2018). Struktur modal merupakan pertimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan, contohnya adalah pinjaman bank. Sedangkan modal sendiri merupakan modal dari perusahaan itu sendiri, contohnya adalah setoran dari pemilik perusahaan. Struktur modal dapat

dikatakan optimal apabila suatu perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu dapat menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya.

Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian di Indonesia, dan juga karena jumlah pengembangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan bagi masyarakat. Dalam pengembangan perusahaan erat kaitannya dengan masalah pemenuhan dana perusahaan yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan serta cadangan. Jika pendanaan dalam perusahaan berasal dari modal sendiri masih kekurangan maka perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan yang asalnya dari luar perusahaan yaitu hutang.

Perusahaan yang memilih sumber pendanaan perlu membuat kebijakan tentang sumber pendanaan yang tepat dengan mempertimbangkan risiko terkecil sehingga dapat tercapai struktur modal yang optimal. Perusahaan yang memilih sumber pendanaan dari modal sendiri berupa laba ditahan harus menanggung biaya-biaya sebesar pendapatan yang diharapkan dari pemilik saham. Sedangkan perusahaan yang mengambil sumber pendanaan dari luar atau hutang akan mengakibatkan perusahaan harus menanggung kewajiban yang besar berupa beban bunga dan harus dibayar baik perusahaan dalam kondisi untung ataupun rugi.

Peningkatan kinerja suatu perusahaan ditentukan oleh struktur modal yang akan mengoptimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, agar perusahaan tidak melakukan kesalahan dalam pendanaan. Struktur modal yang maksimal dapat menjadi dasar untuk perusahaan dalam melaksanakan kegiatan produksi. Struktur modal yang maksimal juga akan memberikan keuntungan yang maksimal baik bagi perusahaan dan pemegang saham. Makna dari memaksimalkan struktur modal adalah dimana suatu perusahaan dapat memaksimumkan kesamaan antara risiko dengan pengembalian hutang. Oleh karena itu dalam menetapkan struktur modal harus mempertimbangkan faktor serta variabel yang berpengaruh.

Penelitian ini menggunakan *Pecking Order Theory*. Pada teori *pecking order* menjelaskan mengenai pemilihan sumber pendanaan perusahaan, baik melalui utang ataupun ekuitas. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal, artinya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang.

Terdapat fenomena yang terjadi pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang melakukan penjualan aset tanah seluas 26.209 meter persegi melalui anak usahanya yaitu PT Aneka Bumi Kencana (ABK) untuk menurunkan beban utang (11/05/2022). Tidak hanya menjual aset tanah, PSDN juga menjual bangunan dan mesin-mesin pengolahan coklat yang terpasang pada bangunan PT Aneka Bumi Kencana (ABK). Transaksi penjualan tanah dan bangunan telah diselesaikan dengan nilai transaksi sebesar Rp38,73 miliar dan transaksi penjualan mesin-mesin

pengolahan coklat yang terpasang di atas tanah dan bangunan sebesar Rp180 juta dengan total senilai Rp38,91 miliar. Transaksi tersebut tidak akan kegiatan usaha ABK serta tidak ada dampak atas penjualan aset yang dapat mengganggu kegiatan usaha PSDN dan/atau ABK selaku anak usaha.

Dari sisi keuangan, dengan dijualnya aset perusahaan, PSDN berkeyakinan bahwa struktur dan kinerja keuangan Perseroan dapat menjadi lebih baik dengan menjadi lebih kecilnya atau ringannya beban kewajiban cicilan pokok dan bunga utang bank serta meningkatkan ekuitas Perseroan. Entitas usaha Prasadha Aneka Niaga menjual lahan tanah dan bangunan tersebut kepada PT Gatra Bintang Lestari. Sedang mesin-mesin pengolah coklat dibeli oleh Robert Tantowi, pekerja swasta. Transaksi tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan Prasadha Aneka untuk menurunkan utang bank. Menyusul transaksi tersebut, beban kewajiban cicilan pokok, dan bunga menjadi lebih kecil, dan meningkatkan ekuitas. Mengingat bahwa PT Prasadha Aneka Niaga memiliki kepemilikan 99,99% saham ABK, maka penjualan aset pada PT ABK juga akan berdampak mengurangi utang pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Dari fenomena di atas terlihat bahwa struktur modal PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dalam kondisi yang baik. Artinya bahwa PSDN berusaha untuk mengurangi utang mereka dengan menjual aset yang dimiliki oleh perusahaan namun tidak mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa sumber dana yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) seimbang sehingga mereka dapat melunasi utang bank perusahaan namun juga tidak mengurangi pendapatan dari penjualan aset perusahaan. Melihat

dari pengalaman yang dialami oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), perusahaan terutama perusahaan sub sektor *food and beverage* harus mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam struktur modal agar dapat berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang optimal untuk pemenuhan kebutuhan dana perusahaan.

Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, karena struktur modal memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, semakin besar menggunakan hutang maka beban perusahaan juga akan semakin besar. Perusahaan akan sangat memperhitungkan untung dan rugi yang akan didapat jika perusahaan menambah jumlah hutangnya.

Topik mengenai struktur modal pada penelitian ini sangat menarik untuk diteliti kembali, karena struktur modal merupakan langkah awal bagi perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dan pengembangan perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, maka perusahaan dapat menyeimbangkan sumber modal perusahaan serta memadukan sumber pendanaan permanen yang akan digunakan oleh perusahaan untuk kebutuhan operasionalnya dimana kebutuhan tersebut dapat memaksimalkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah *cash holding*. *Cash holding* diartikan sebagai kas yang ada di perusahaan atau yang tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor. Oleh karena itu, *cash holding* dipandang sebagai kas yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang

tunai. Perusahaan memegang sebagian aset mereka dalam bentuk uang tunai untuk untuk memenuhi kebutuhan terkait dengan transaksi yang dilakukan perusahaan, hal yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, contohnya membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membayar bunga, membayar dividen, membayar pajak, dan lainnya. Perusahaan perlu menjaga kas yang mereka miliki di tingkat yang optimal karena jika perusahaan menahan kas terlalu banyak dalam bentuk aset perusahaan akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak produktif dan perusahaan akan memerlukan banyak biaya yang digunakan. Berdasarkan penelitian Erwan & Dewi Kartika (2022) mengatakan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Yudhiarti & Mahfud (2020) dan Irene Meiriyanti (2020) yang mengatakan bahwa *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan besar memiliki pengaruh yang besar juga dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yudhiarti & Mahfud, 2020). Menurut Yudhiarti & Mahfud (2020), Guna & Sampurno (2018), Wulandari & Artini (2019), dan Fitrianingrum et al. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Shil et al. (2019), Aslah (2020),

Kresnasari et al. (2021), dan Cahyaningtyas et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset. Struktur aset merupakan penentu seberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aset secara garis besar yaitu aset lancar dan aset tetap. Ketika perusahaan memiliki aset berwujud lebih besar, penilaian asetnya akan lebih mudah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan modal utangnya ketika aset berwujud meningkat (Chandra et al., 2019). Hal ini mengandung kesimpulan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal (Houston, 2011). Berdasarkan penelitian Paramitha & Wijana Asmara Putra (2020), Fuadiantoni et al. (2020), dan Kresnasari et al. (2021) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Guna & Sampurno (2018), Yudhiarti & Mahfud (2020), Aslah (2020), Irene Meiriyanti (2020), dan Cahyaningtyas et al. (2021) mengatakan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor keempat yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya terhadap kewajiban lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menurunkan struktur modal suatu perusahaan, artinya perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya dan akan berpengaruh menurunkan hutang sehingga struktur modal menjadi lebih kecil. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Guna & Sampurno (2018), Shil

et al. (2019), Aslah (2020), dan Fuadiantoni et al. (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Artini (2019), Yudhiarti & Mahfud (2020), Paramitha & Wijana Asmara Putra (2020), Karismawati & Suarjaya (2020), Irene Meiriyanti (2020), Cahyaningtyas et al. (2021), Setianingrum & Riharjo (2021), dan Saputro et al. (2022) mengatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas terdapat adanya gap pada penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tiga tahun yaitu tahun 2019 sampai tahun 2021. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*”.

1.2 Perumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang telah ditulis, penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap struktur modal.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
3. Mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
4. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat serta wawasan lebih bagi:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan landasan bagi penelitian sejenis selanjutnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Dapat digunakan oleh perusahaan sebagai panduan atau referensi dalam menyusun struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Serta menambah wawasan mengenai lebih lagi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat digunakan pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal apa saja terkait struktur modal yang ada pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pemilihan sampel dan pengumpulan data, serta pengukuran variabel.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab empat menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima berisi kesimpulan dari pembahasan yang ada pada bab 4 serta berisi keterbatasan dan saran untuk peneliti di masa yang akan datang.